

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dewasa ini berpengaruh di segala dimensi kehidupan. Seiring dengan perubahan yang pesat ini, setiap orang dituntut untuk membekali dirinya dengan lebih baik sehingga mampu mengikuti perkembangan yang ada yaitu melalui pendidikan. Pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan diri sendiri maupun bangsa ini. Dalam hal ini siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan menghadapi keadaan yang selalu berubah dan kompetitif ini. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerjasama secara efektif. Hal ini dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran ini dapat terjadi disekolah atau diluar sekolah. Dalam peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negaranya sehingga mampu hidup dan bersaing dalam era globalisasi saat ini dengan tidak kehilangan identitas nasionalnya.

Pada dasarnya pendidikan adalah segala usaha yang dimaksudkan untuk membantu menumbuh-kembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang. Dalam membantu hal ini diperlukan seseorang yang mampu mendidik agar segala

potensi yang terdapat dalam diri seseorang yang akan dididik tersebut dapat berkembang dan bermanfaat bagi orang lain khususnya bagi dirinya sendiri. Secara umum tugas mendidik dilakukan oleh seorang pendidik dan seorang yang dididik adalah seorang siswa. Seorang pendidik berusaha membimbing, memimpin, mengajar siswa baik dari segi jasmani maupun rohaninya.

Sekolah memiliki peran penting dalam usaha mendewasakan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang berguna, yang pada akhirnya mampu meluluskan siswa yang benar-benar terampil dan siap bekerja dalam dunia usaha. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu". Arti pendidikan kejuruan ini telah dijabarkan lebih spesifik dalam Peraturan Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah yaitu: "pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pendidikan tertentu".

SMK Swasta Palapa Binjai merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang memiliki program studi keahlian Teknik Sepeda Motor, dimana para lulusan - lulusannya diharapkan terampil kreatif dan mampu bersaing di dunia industri. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah mata pelajaran Gambar Teknik.

Gambar Teknik adalah suatu metode yang digunakan seseorang untuk menyampaikan maksud gambar dalam proses komunikasi, penyampaian informasi agar tujuannya dapat sampai dengan benardan dipahami. Dalam dunia industri

penyampaian seperti di atas dikenal dalam bahasa gambar teknik yang artinya cara atau metode penggambaran untuk menyampaikan informasi dalam proses produksi kerja mesin, kerja manusia sampai produk akhir. Dalam hal bahasa, kita kenal adanya aturan-aturan berbahasa yang disebut tata bahasa. Maka dalam gambar teknik pun terdapat aturan-aturan menggambar yang disebut standard gambar. Dengan demikian standard gambar dapat pula disebut tata bahasa teknik, yang akan mengatur cara penyampaian keterangan - keterangan melalui gambar agar gambar dapat dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi seperti halnya bahasa lisan atau tulisan. Pentingnya menggambar bagi seorang teknik dapat disamakan dengan pentingnya menulis bagi seorang pengarang. Dengan gambar seorang teknik dapat berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu gambar disebut juga "Bahasa Teknik". Penerusan informasi adalah fungsi yang penting untuk bahasa maupun gambar. Gambar bagaimanapun juga adalah "bahasa teknik, oleh karena itu diharapkan bahwa gambar harus meneruskan keterangan-keterangan secara tepat dan obyektif. Dalam hal bahasa, kalimat pendek dan ringkas harus mencakup keterangan dan pikiran demikian hanya dapat dimengerti oleh pembaca yang terdidik. Keterangan-keterangan dalam gambar, yang tidak dapat dinyatakan dalam bahasa, harus diberikan secukupnya sebagai lambang-lambang.

Mengingat begitu pentingnya gambar teknik dalam dunia industri saat ini maka lulusan SMK harus mampu dan mengerti akan gambar teknik karena berapa banyak dan berapa tinggi mutu keterangan yang dapat diberikan dalam gambar, tergantung dari bakat perancang gambar (design drafter). Sebagai juru gambar

sangat penting untuk memberikan gambar yang tepat dengan mempertimbangkan pembacanya. Untuk pembaca, penting juga berapa banyak keterangan yang dapat dibaca dengan teliti dari gambar. Untuk itu siswa lulusan SMK harus benar-benar menguasai gambar teknik, menggambar, membaca gambar dan aplikasinya dalam dunia industri. Sehingga siswa dapat bersaing dan mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu seorang guru gambar teknik harus benar – benar paham dan mengerti cara mengajarkan siswa materi gambar teknik dengan pemilihan strategi pembelajaran dan metode yang tepat sehingga hasil akhir siswa memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa kelas XI serta dengan guru mata pelajaran Gambar Teknik yang dilakukan peneliti pada SMK Swasta Palapa Binjai ternyata banyak sekali kendala yang dihadapi guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar gambar teknik, terutama pada materi pokok menggambar potongan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Dari data hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Palapa Binjai diperoleh keterangan bahwa hasil belajar Gambar Teknik masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian semester di kelas X Teknik Sepeda Motor tahun ajaran 2013/2014 hanya sekitar 55,5% siswa yang dapat di kategorikan lulus sedangkan 44,5% siswa belum dikategorikan lulus dari 27 orang siswa. Pada tahun ajaran 2014/2015 hanya sekitar 51,72% siswa yang dapat dikategorikan lulus sedangkan 48,28% siswa belum dikategorikan lulus dari 29 siswa dengan standar ketuntasan mata pelajaran Gambar Teknik yaitu  $\geq 75$

Tabel. 1 Perolehan Nilai Hasil Belajar Gambar Teknik

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2013/2014	< 6,9	12 orang	44,44 %
	7,00 – 7,90	9 orang	33,33 %
	8,00 – 8,90	6 orang	22,22 %
	9,00 - 10		
2014/2015	<6,9	14 Orang	48,28%
	7,00 – 7,90	7 Orang	24,14%
	8,00 – 8,90	8 Orang	27,58%
	9,00 – 10		

Sumber : Hasil Nilai Kelas X SMK Swasta Palapa Binjai

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Hal itu dikarenakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yang berpusat pada guru (teacher centered). Metode pembelajaran yang dimaksud yaitu metode ceramah dengan bantuan papan tulis, kapur, dan buku panduan. Metode ini dinilai belum efektif karena partisipasi siswa relatif kurang, banyak siswa yang tidak mendengarkan dan hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru. Dalam metode konvensional ini dapat disimpulkan guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan siswa cenderung pasif.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa. Menurut Sagala (2009:13) "Guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik mengajar yang baik dan tepat sehingga kegiatan belajar yang efektif dan efisien dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan". Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan model

pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar agar tujuan akhir belajar dapat tercapai dengan tepat.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang merupakan model pembelajaran *student centered* adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Siswa diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran siswa memecahkan yang akhirnya mengintegrasikan pengetahuan kedalam bentuk laporan. Suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Model pembelajaran berbasis masalah bercirikan penggunaan masalah dunia nyata. Model ini dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Pembelajaran berbasis masalah penggunaannya pada tingkat berpikir berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan pembelajaran berbasis masalah ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana yang dilakukan oleh Pardede (2013). Penerapan strategi pembelajaran Problem Based Learning Sebagai upaya

meningkatkan hasil belajar praktek kerja batu (PKB) pada siswa kelas XI Teknik Konstruksi Batu dan Beton Di SMK N 1 Merdeka berastagi tahun ajaran 2012/2013. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan PBL dikelas XI Teknik Konstruksi Batu dan Beton membuktikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang signifikan. Penelitian yang dilakukan Sinaga tahun 2014 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMK S Teladan Medan Tahun Ajaran 2013/2014, Penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan nilai belajar siswa dalam mata pelajaran Gambar Teknik di kelas X SMK Swasta Teladan Medan. Tampubolon tahun 2013 Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar menerapkan dasar - dasar gambar teknik (MDGT) pada siswa kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan SMK N 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2012/2013 menyimpulkan bahwa rata - rata hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan model Problem Based Learning adalah mengalami peningkatan dimana dari siklus I rata - rata hasil belajar siswa 68, 18 meningkat menjadi 85, 44 dengan rata - rata peningkatan penguasaan materi pada siklus I dan II sebesar 17, 26.

Berdasarkan uraian masalah di atas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK DI KELAS X SMK SWASTA PALAPA BINJAI T.A. 2015/2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Guru banyak mengalami kendala dalam melaksanakan proses belajar mengajar Gambar Teknik.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat Menggambar Teknik.
3. Penggunaan model pembelajaran yang masih berorientasi pada siswa.
4. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti mata pelajaran Gambar Teknik.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka masalah-masalah tersebut penulis batasi sebagai berikut:

1. Penelitian menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah Gambar Teknik yaitu pada materi Gambar Potongan.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM) SMK Swasta Palapa Binjai Tahun ajaran 2015/2016.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Program

Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Palapa Binjai Tahun Ajaran 2015/2016.?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada mata Diklat Gambar Teknik melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM) SMK Swasta Palapa Binjai Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada mata diklat Menggambar Teknik.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan yang relevan bagi peneliti yang selanjutnya.
4. Menjadi bahan referensi bagi peneliti dibidang pendidikan.